

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada *Datuok, Niniak mamak*, Penghulu, kedua mempelai beserta orangtua mempelai maka penulis dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Yang menjadi latar belakang percampuran kebudayaan Minangkabau dan Mandailing di Pasaman Barat yaitu Pasaman Barat merupakan daerah perbatasan yang membuat masyarakat Mandailing bermigrasi ke daerah Pasaman Barat dengan sikap keterbukaan masyarakat setempat bisa menerima penduduk pendatang. Hal tersebut sesuai dengan teori asimilasi menurut Koentjaraningrat yaitu bila ada golongan-golongan manusia yang berbeda-beda saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang lama, sehingga kebudayaan-kebudayaan golongan-golongan tadi masing-masing berubah sifat khas, dan juga unsur-unsur masing-masing berubah wujudnya menjadi unsur-unsur kebudayaan campuran. Penduduk pendatang yang beretnis Mandailing diislamkan oleh Tuanku Rao kemudian diserahkan tanah ulayat dengan syarat harus menjadi kemenakan dari seorang *niniak mamak* dalam *nagari* dan harus disahkan oleh Kerapatan Adat Nagari (KAN). Seiring dengan adanya tanah Ulayat tersebut penduduk pendatang mulai berdatangan ke Pasaman Barat.

2. Adat perkawinan *Sumando* dan *Manjujur* dalam adat istiadat perkawinan pada Etnis Mandailing dikenal dengan nama perkawinan *manjujur*, sedangkan adat istiadat perkawinan pada Etnis Minangkabau dikenal dengan istilah *Sumando*. Kedua adat ini dilaksanakan di Pasaman Barat tidak seperti adat yang dilaksanakan di daerah asalnya, Adat *Manjujur* dan *Sumando* di Pasaman Barat dilaksanakan dengan menerapkan adat adat pokok seperti adat perkawinan *Sumando* menggunakan adat *Mangupa upa* yang bersal dari adat *Manjujur*, sedangkan pada adat *Manjujur* digunakan adat *mendudukan induak induak*, dan penggunaan bahasa Minangkabau dalam adat perkawinan. Hal tersebut sesuai dengan teori Akulturasi yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu proses Akulturasi sebagai suatu proses sosial ditandai dengan adanya usaha usaha mengurangi perbedaan perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok kelompok manusia dan juga meliputi usaha usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses proses mental dengan memperhatikan kepentingan kepentingan dan tujuan tujuan bersama.
3. Hubungan sosial yang dijalin masyarakat untuk kegiatan upacara adat perkawinan dalam perkawinan di Pasaman Barat ada tradisi gotong royong. Selain membantu dengan tenaga seperti menyiapkan hidangan dan perlengkapan lain, terdapat juga tradisi gotong-royong dengan mengumpulkan beras. Tradisi ini seperti *julo-julo*, dimana setiap rumah yang telah didaftar sebagai anggota mengumpulkan beras, setiap ada anggota yang melaksanakan perhelatan perkawinan. Semua anggota

masyarakat berpartisipasi bekerja dalam acara perkawinan baik kaum ibu maupun kaum bapak semua mempunyai tugas masing masing dalam hal memasak.

5.2. Saran

Berdasarkan penjelasan dari bab-bab yang ada, hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat Pasaman Barat agar tidak mudah terpecah belah karena perbedaan adat perkawinan yang ada. Jadikanlah hal tersebut sebagai media untuk saling mengetahui kebudayaan satu sama lain dan jadikanlah sebagai alat penumbuh rasa toleransi antar manusia yang berbudaya, sebagai semangat pembaharuan dalam berkeaktifitas. Seperti keluhuran budi yang ditunjukkan *natobang nadipatobang* Pasaman Barat pada masa silam yakni lebih mencari persamaan daripada perbedaan. Memahami budaya yang berbeda dengan kita bukanlah hal yang mudah, karena kita dituntut untuk mau mengerti realitas budaya orang lain. Bahkan terkadang diwarnai juga dengan prasangka atau stereotype terhadap suku yang berbeda.

2. Kepada pemerintah hendaknya agar dapat mengembangkan pembangunan daerah yang sangat kaya akan keberagaman ini. Di sini hendaknya pihak pemerintah dapat membuat suatu kebijakan-kebijakan yang memang sesuai dengan kondisi latar belakang masyarakat yang sangat beragam ini, sehingga dapat menjembatani kepentingan bersama dan tidak terjadi kecemburuan sosial yang berbau primodialisme.

3. Kepada pasangan yang akan melakukan perkawinan campuran antara adat yang berbeda diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik sehingga menimbulkan suatu keharmonisan dalam berinteraksi dan menghindari terjadinya konflik. Biasanya yang menjadi topik pembicaraan dalam persiapan perkawinan adalah masalah pemilihan adat. Jika komunikasi baik dan sudah terjalin relasi yang baik antara keluarga kedua belah pihak, maka perbedaan itu bukanlah perkara yang rumit karna pada prinsipnya semua bisa dicari jalan tengahnya apabila masing-masing pihak dapat saling memahami dan menghargai perbedaan budaya tersebut.